

MENGURANGI TINGKAT RISIKO DENGAN MANAJEMEN ISLAMI

Asep Dadan Suganda

IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak. *Mengurangi Tingkat Risiko Dengan Manajemen Islami.* Dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnis adakala kita disuguhkan dengan ketidakpastian dan berbagai permasalahan yang akan timbul. Ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*). Manajemen Islami telah memberikan solusi untuk mengurangi tingkat risiko dalam ketidakpastian tersebut, yaitu dengan menggunakan tiga level pendekatan rancang bangun ekonomi syariah. Pertama, sebagai pondasi yaitu; Tauhid, Adil, Nubuwwah, Khilafah, Ma'ad. Level kedua yaitu tiang atau pilar, terdiri dari; Multiple Ownership, Freedom to Act., Social Justice. Ketiga, level terakhir merupakan atap bangunan yaitu Akhlak yang mulia.

Kata Kunci: Risiko, Manajemen Islami.

Latar Belakang

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang memberikan aturan-aturan yang sempurna untuk dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Islam memiliki konsep pemikiran tentang berbagai aspek dalam kehidupan termasuk di dalamnya membahas mengenai manajemen Islami. Sistem Islam sangat berbeda dengan sistem konvensional, maka manajemen yang mengatur berkenaan dengan segala kegiatan pelaku ekonomi dan bisnis secara konvensional juga tidak sekaligus bisa langsung diadopsi ke dalam sistem manajemen untuk kegiatan ekonomi dan bisnis Islam.

Merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis dan ekonomi agar senantiasa memperhatikan tingkat risiko yang dihadapi. Kerugian merupakan risiko dalam bisnis dan ekonomi yang harus sedini mungkin dicari cara penanganannya. Dengan adanya manajemen Islami, diharapkan dapat mengurangi risiko-risiko yang timbul dari bisnis dan ekonomi.

Bila berbicara mengenai risiko, sudah menjadi hal yang lumrah akan mengiringi langkah setiap orang sebagai pelaku ekonomi dan bisnis. Dapat dikatakan ini berhubungan dengan ketidakpastian yang mungkin terjadi karena kurang atau

ketidaktahuan tentang apa yang akan terjadi dikemudian hari dalam kegiatan ekonomi dan bisnisnya. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat kepada dua hal, pertama; hal yang menguntungkan dan kedua; hal yang merugikan. Menurut Wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*).

Dengan adanya manajemen Islami, diharapkan dapat memberikan solusi-solusi mengenai ketidakpastian tersebut, baik itu ketika menguntungkan ataupun ketika merugikan. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan kontribusi pemikiran dalam tulisan yang berkenaan dengan bagaimana Mengurangi Tingkat Risiko Dengan Manajemen Islami.

Tujuan umum dari tulisan ini untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana cara-cara mengurangi tingkat risiko yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dengan menggunakan pendekatan manajemen Islami. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut: 1) Memperoleh gambaran tentang risiko-risiko umum yang timbul dalam kegiatan manusia sebagai pelaku ekonomi dan bisnis, 2) Memperoleh gambaran tentang cara-cara mengurangi tingkat risiko yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dengan penerapan manajemen Islami.

Pemikiran yang dideskripsikan dalam tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan praktik manajemen Islami yang mampu memberikan solusi-solusi mengenai ketidakpastian, baik itu ketika menguntungkan ataupun ketika merugikan.

Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka peningkatan praktik manajemen Islami di dalam ranah ekonomi dan bisnis. Lebih lanjut lagi bahwa hasil pemikiran ini dapat dijadikan masukan dalam rangka:

1. Mengembangkan dan meningkatkan praktik manajemen Islami pada kegiatan manusia umumnya untuk mempersiapkan sumber daya manusia sebagai manajer yang handal.
2. Mengurangi risiko-risiko yang timbul, serta memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada menjadi pilihan yang tepat dalam praktik manajemen Islami

Kerangka Teori

a. Pandangan Risiko Secara Umum

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Dari sisi sumber atau penyebab risiko dapat dibedakan menjadidua bagian, pertama risiko *internal*; yaitu risiko yang berasal dari dalam diri pribadi atau perusahaan itu sendiri, seperti kelalaian, lupa, kesalahan kerja, korupsi, kesalahan manajemen dan sebagainya. Kedua risiko *eksternal*, yaitu risiko yang berasal dari luar diri seseorang atau perusahaan tersebut, seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, *fluctuation price*, perubahan kebijakan pemerintah dan lainnya.

Bagaimana jika kemungkinan yang dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar sedangkan walaupun rugi hanya kecil sekali?, Misalnya membeli loterei. Jika beruntung maka akan mendapat hadiah yang sangat besar tetapi jika tidak beruntung uang yang digunakan membeli loterei relatif kecil. Apakah ini juga tergolong Risiko? jawabannya adalah hal ini juga tergolong risiko. Selama mengalami kerugian walau sekecil apapun hal itu dianggap risiko.

Sementara itu, jenis risiko yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dapat dibedakan kepada beberapa bagian, yaitu:

1. Risiko Murni; yaitu risiko yang terjadi tanpa disengaja, yang apabila terjadi menimbulkan kerugian. Misalnya risiko terjadinya kebakaran, pencurian, penggelapan, pengacauan, dan sebagainya.
2. Risiko Spekulatif; yaitu risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan agar terjadinya ketidakpastian (*uncertain*) dalam memberikan keuntungan kepadanya. Misalnya risiko utang piutang, perjudian, perdagangan berjangka (*hedging*) dan yang semisal.
3. Risiko Khusus; yaitu risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya. Seperti; kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil dan sebagainya.
4. Risiko Dinamis; yaitu risiko yang timbul akibat perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ilmu pengetahuan dan

teknologi. Kebalikan dari risiko ini disebut risiko statis, seperti kematian dan hari tua

5. Risiko Fundamental; yaitu risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya seseorang tetapi banyak orang. Contohnya; banjir, angin topan, badai, tsunami dan lainnya.

Setelah mengetahui penyebab risiko dan contoh-contohnya yang timbul dalam kegiatan ekonomi maupun bisnis. Kita akan dengan mudah dalam menentukan apa dan bagaimana cara penanggulangan risiko tersebut, yaitu dengan menggunakan dua macam cara penanggulangan. Cara Pertama dengan *risk control*, dan cara Kedua dengan *risk financing*.

b. Manajemen Islami

Sebelum membahas pengertian dari manajemen Islami, terlebih dahulu baiknya kita mengulas mengenai pengertian manajemen secara umum. Pengertian manajemen yang paling sederhana adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Manajemen adalah Proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. (M. Manullang: 1998).

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *man* (laki-laki) dan *age* (usia). Maksudnya, usia dimana seseorang menjadi laki-laki. Dalam pengertian lebih jauh, secara historis memang laki-laki mengemban tanggung jawab utama dalam keluarga, kewajiban maupun usaha. Manajemen juga dapat diartikan sebagai *the art of getting things done through people*. Dalam pengertian lain, manajemen juga dapat dilihat dari tiga pengertian yaitu: 1. Manajemen sebagai suatu proses, 2. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, 3. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*). Jadi hubungannya antara ilmu dan seni tidak dapat dipisah-pisahkan, tetapi menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.

Sementara itu, pengertian manajemen dalam Islam selalu diamuati dengan nilai-nilai spiritualitas yang tinggi, karena segala hal dalam kehidupan ini tidak dapat dipisahkan dari agama. Kata manajemen dalam bahasa Arab adalah *idarah*

yang artinya berkeliling atau lingkaran. Maksudnya, ketika dikaitkan dengan ekonomi dan bisnis bisa diartikan bahwa ekonominya atau bisnisnya berjalan pada siklusnya (*economic/ business cycle*). Sehingga manajemen berarti kemampuan atau *skill* seorang manajer untuk membuat bisnisnya berjalan sesuai dengan perencanaannya.

Menurut Didin dan Hendri (2003) dalam buku mereka Manajemen Syariah dalam Praktik, Manajemen bisa dikatakan telah memenuhi syariah bila: pertama, manajemen ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Kedua, manajemen syariah pun mementingkan adanya struktur organisasi. Ini bisa dilihat pada surat Al-An'am ayat 65 yang artinya: "Allah meninggikan seseorang di atas orang lain beberapa derajat".

Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa teori manajemen Islami juga bersifat universal, komprehensif sesuai dengan tujuan agama Islam sebagai pemberi rahmat bagi seluruh sekalian alam (*rahmatan lil 'alamin*). Sebagai karakteristik manajemen Islam yang menjadi pembeda dengan manajemen konvensional adalah:

1. Manajemen Islami dipenuhi dengan nilai-nilai, etika, akhlak mulia dan keyakinan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Persoalan kekuasaan dalam manajemen Islami tidak membedakan antara pimpinan dan bawahan. Perbedaan hanya dalam hal wewenang dan tanggung jawab sementara tujuan dan harapan yang dimiliki adalah sama, yaitu untuk mewujudkan *falah*.
3. Bawahan akan senantiasa taat kepada atasan, sepanjang atasan mereka selalu berpihak kepada nilai-nilai agama Islam.
4. Kepemimpinan di dalam syariat Islam dibangun dengan nilai-nilai musyawarah (*syura*), saling menasehati dan para atasan dapat menerima saran dan kritikan dengan lapang dada demi terciptanya kemaslahatan bersama.

Secara garis besar, konsep manajemen konvensional dan manajemen Islami dapat dibandingkan ke dalam beberapa objek pembahasan. Seperti bagaimana cara pandang manajemen konvensional terhadap posisi manusia. Dalam manajemen konvensional manusia dipandang sebagai makhluk ekonomi (*Homo*

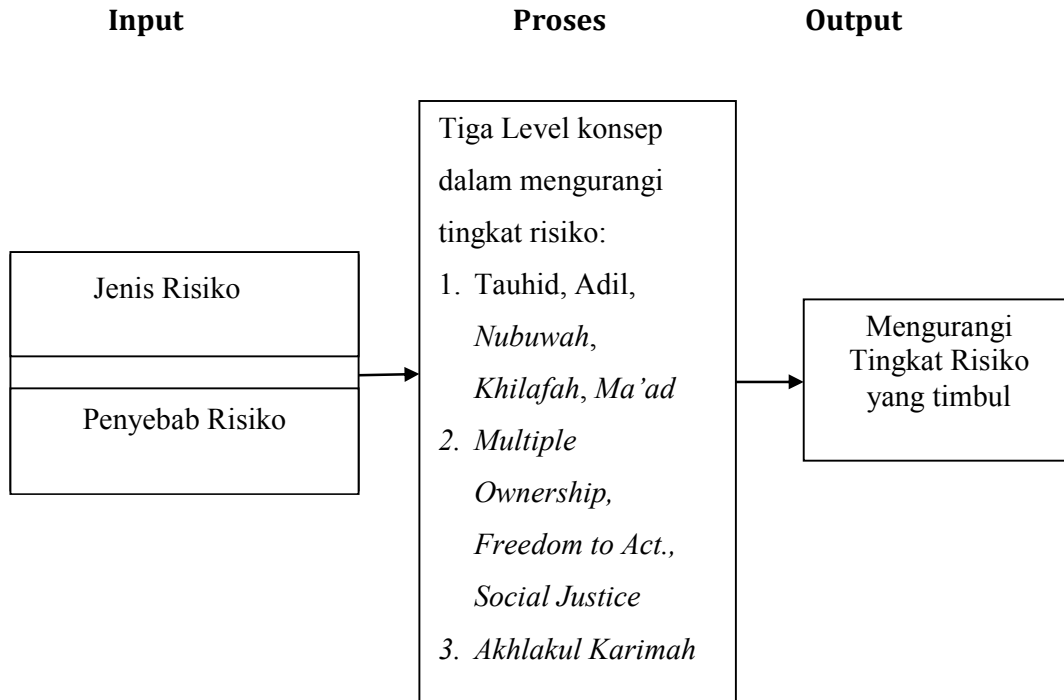
Economicus), sedangkan dalam manajemen Islami manusia merupakan makhluk spiritual (*Spiritual Creature*), yang memiliki kebutuhan materiel (ekonomi) maupun kebutuhan imateriel. Untuk lebih jelas lagi, tabel berikut menyajikan perbedaan konsep manajemen konvensional dengan manajemen Islami:

No.	Objek	Manajemen Konvensional	Manajemen Islami
1.	Manusia	<i>Homo Economicus</i> (Makhluk Ekonomi)	<i>Spiritual Creature</i> (Makhluk Spiritual)
2.	Tujuan/ Motivasi	Motivasi Dunia (keuntungan/ laba jangka pendek)	<i>Falah</i> (Kebahagiaan di dunia dan akhirat)
3.	Fokus Bisnis	Memaksimalkan laba	Bisnis yang berkelanjutan yang didasari dengan etika

Sumber: M. Luthfi Hamidi, *Pengantar Manajemen Islam*, dan dimodifikasi oleh penulis.

Namun dari objek pengelolaan, antara manajemen konvensional dan manajemen Islami sama-sama memandang bahwa pengelolaan yang baik dilaksanakan dengan konsep GCG (*Good Corporate Governance*).

**Kerangka Konseptual Dalam Mengurangi Tingkat Risiko
Dengan Manajemen Islami**



Metode

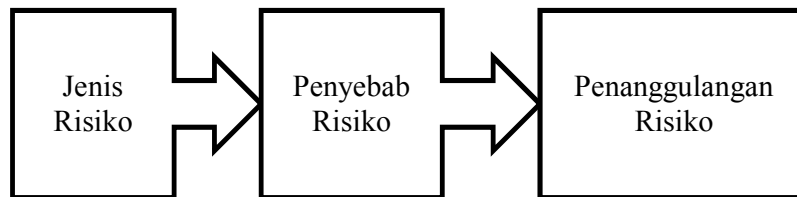
Dalam memperoleh gambaran tentang cara-cara mengurangi tingkat risiko yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dengan penerapan manajemen Islami ini, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dengan kata lain, metode yang penulis gunakan dalam pembuatan tulisan ini secara kualitatif karena tidak mengadakan perhitungan dan data yang dihasilkan bukan angka, melainkan berupa kata-kata.

Analisis

Terdapat dua hal yang ingin dicapai dalam tulisan ini, pertama gambaran tentang risiko-risiko umum yang timbul dalam kegiatan manusia sebagai pelaku ekonomi dan bisnis. Kedua, gambaran tentang cara-cara mengurangi tingkat risiko yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dengan penerapan manajemen Islami.

a. Gambaran Tentang Risiko-Risiko Umum yang Timbul Dalam Kegiatan Manusia Sebagai Pelaku Ekonomi dan Bisnis.

Untuk menentukan cara apa yang akan digunakan untuk mengurangi tingkat risiko yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, terlebih dahulu kita harus mengetahui gambaran dari risiko-risiko apa saja yang akan timbul dengan cara mengelompokkan risiko tersebut kepada jenis, sumber dan penanggulangannya, seperti yang tercantum dalam gambar berikut ini:



1. Jenis Risiko

Seperti yang telah dijelaskan di awal, jenis risiko yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dan bisnis terdapat lima jenis yang berbeda:

- a. Risiko Murni; yaitu risiko yang terjadi tanpa disengaja, yang apabila terjadi menimbulkan kerugian. Misalnya risiko terjadinya kebakaran, pencurian, penggelapan, pengacauan, dan sebagainya.
- b. Risiko Spekulatif; yaitu risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan agar terjadinya ketidakpastian (*uncertain*) dalam memberikan keuntungan kepadanya. Misalnya risiko utang piutang, perjudian, perdagangan berjangka (*hedging*) dan yang semisal.
- c. Risiko Khusus; yaitu risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya. Seperti; kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil dan sebagainya.
- d. Risiko Dinamis; yaitu risiko yang timbul akibat perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebalikan dari risiko ini disebut risiko statis, seperti kematian dan hari tua
- e. Risiko Fundamental; yaitu risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya

seseorang tetapi banyak orang. Contohnya; banjir, angin topan, badai, tsunami dan lainnya.

2. Penyebab Risiko

Penyebab risiko dapat dibedakan menjadi dua macam, pertama risiko *internal*; yaitu risiko yang berasal dari dalam diri pribadi atau perusahaan itu sendiri, seperti kelalaian, lupa, kesalahan kerja, korupsi, kesalahan manajemen dan sebagainya. Kedua risiko *eksternal*, yaitu risiko yang berasal dari luar diri seseorang atau perusahaan tersebut, seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, *fluctuation price*, perubahan kebijakan pemerintah dan lainnya.

3. Penanggulangan Risiko

Dalam penanggulangan risiko menggunakan dua macam cara penanggulangan. Cara pertama dengan *risk control* dan cara kedua dengan *risk financing*. Table berikut ini akan memberikan gambaran kedua cara tersebut.

No.	Jenis Risiko	Penanggulangan Risiko	
		<i>Risk Control</i>	<i>Risk Financing</i>
1	Risiko Murni Risiko Spekulatif Risiko Khusus Risiko Dinamis Risiko Fundamental	Menghindari; a. Menolak memiliki b. Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima	Transfer; a. Ke perusahaan asuransi b. Ke perusahaan non asuransi
2	Risiko Murni Risiko Spekulatif Risiko Khusus Risiko Dinamis Risiko	Mengendalikan; a. Memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian(<i>minimizatio</i>	Retensi; (Perusahaan menanggung sendiri risiko yang mungkin dihadapi dengan

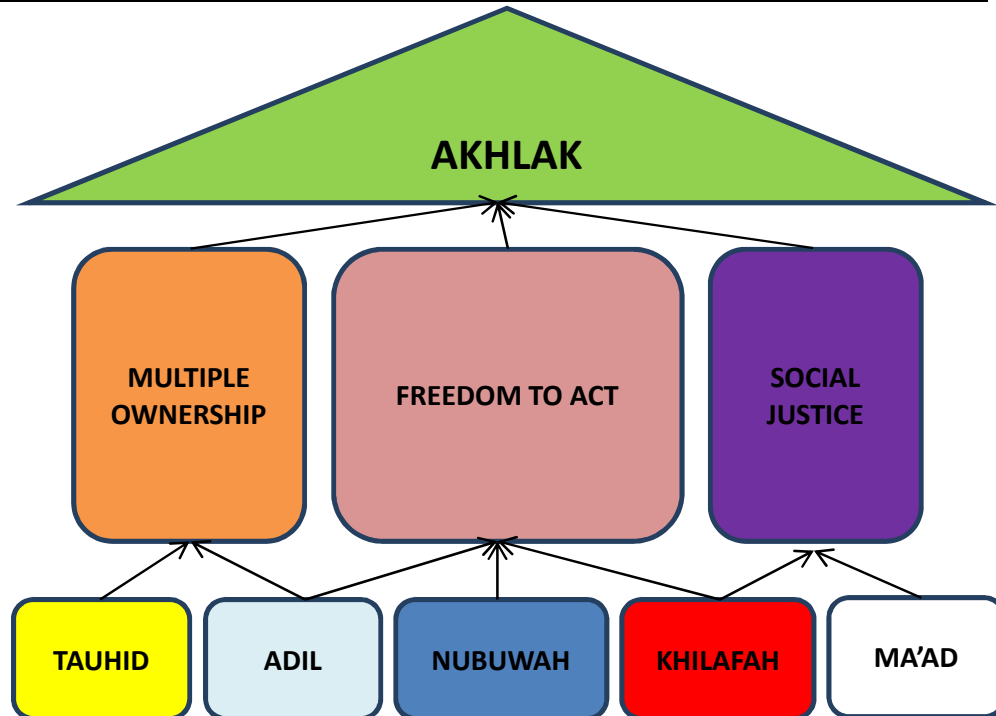
	Fundamental	<i>n program dan salvage program)</i> b. Mengurangi keparahan jika risiko kerugian memang terjadi	dana diambil atau diusahakan sendiri)
--	-------------	--	---------------------------------------

b. Gambaran Tentang Cara-Cara Mengurangi Tingkat Risiko yang Timbul Dalam Kegiatan Ekonomi dan Bisnis dengan Penerapan Manajemen Islami

Untuk mengurangi tingkat risiko yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dengan penerapan manajemen Islami, menggunakan tiga level pendekatan berbasis rancang bangun ekonomi syariah, yaitu:

1. Sebagai pondasi adalah; Tauhid, Adil, *Nubuawah, Khilafah, Ma'ad*
2. Sebagai tiang atau pilar; *Multiple Ownership, Freedom to Act., Social Justice*
3. Sebagai atap; *Akhlakul Karimah*

Bila digambarkan, rancang bangun tersebut akan membentuk sebuah bangunan yang tesusun kokoh dan kuat. Sehingga bisa dijadikan pedoman bahwa konsep manajemen Islami dalam mengurangi tingkat Risiko yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis Islami.



Sebagai pondasi manajemen Islami memiliki lima bagian, yaitu Tauhid, Adil, *Nubuwah*, *Khilafah*, *Ma'ad*.

- a. Tauhid; sebagai manajer muslim kita harus senantiasa mengingat bahwa kita diciptakan oleh Allah SWT. Termasuk segala kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dan bisnis telah diatur oleh Sang *Creator*. Apapun yang telah kita usahakan harus disertai dengan ketakwaan yang merupakan manifestasi ketauhidan kita, sehingga risiko-risiko apapun dari yang terpaht kita serahkan kepada Allah SWT setelah memaksimalkan usaha.
- b. Adil; konsep keadilan di dalam manajemen Islami telah memberikan kontribusi yang luar biasa. Ketika seorang pemimpin bisa berlaku adil terhadap bawahannya, ini dapat meminimalisir risiko kegagalan dalam pencapaian target ataupun tujuan dari sebuah perusahaan.
- c. Nubuwah; dengan mengikuti sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW seperti *Siddiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (menyampaikan/ dakwah) dan *Fathonah* (pintar), diharapkan mampu

mengurangi risiko-risiko yang akan timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis Islami.

- d. Khilafah; sebagai *kholifatullah fil ardhi* kita dituntut untuk tidak membuat kerusakan, menumpahkan darah, perang dan sebagainya. Karena, apa yang kita tanam itulah yang akan kita petik. Ketika kita menanam kedzaliman maka kita pula yang akan menerima kedzaliman tersebut. Maka dalam mengurangi risiko-risiko yang akan muncul, konsep manajemen Islami seiring dengan perintah Allah SWT yang menyeru kita untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini.
- e. Ma'ad; perlu diketahui, tujuan kita hidup ini bukan hanya di dunia saja, sebagai manajer muslim kita harus senantiasa mengingatkan bahwa kehidupan yang sesungguhnya adalah di akhirat kelak. Maka dari itu, kita tidak menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan kita dalam kegiatan ekonomi maupun bisnis, agar risiko-risiko terburuk dapat dikurangi.

Kelima unsur-unsur yang telah dikemukakan di atas, haruslah selaras beriringan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kokohnya sebuah pondasi apabila satu sama lainnya saling mendukung dan menguatkan. Apabila satu terpisah maka akan terjadi kepincangan dalam pondasi dan bisa mengakibatkan robohnya sebuah bangunan.

Beranjak kepada *level* kedua yaitu tiang atau pilar. Manajemen Islami memiliki tiga pilar penting dalam mengurangi tingkat risiko yang timbul, yaitu; *Multiple Ownership, Freedom to Act., Social Justice*.

- a. *Multiple Ownership*; *Multiple Ownership* terwujud berkat penggabungan dua unsur pondasi yaitu tauhid dan adil. Maka, konsep kepemilikan di dunia ini hanya Allah SWT lah Sang Pemilik, kita hanya diberikan amanah untuk *me-manage*-nya. Oleh karena itu, kita selalu berlaku adil dan mengingat bahwa sebagian dari harta yang kita peroleh ada hak-hak *ashnaf* delapan penerima zakat.
- b. *Freedom to Act*; kebebasan dalam melakukan aktivitas pun merupakan hasil perwujudan dari tiga unsur pondasi yaitu adil, *nubuwah* dan *khilafah*. Walaupun kita diberikan kebebasan untuk menjalankan aktivitas tapi ada

rambu-rambu yang harus diikuti, yaitu senantiasa berlaku adil, mencontoh sifat-sifat Rasulullah SAW, dan selalu mengingat untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Sehingga dengan ini semua risiko-risiko yang akan muncul ataupun sudah terlanjur terjadi dapat dikurangi bahkan dapat dirubah menjadi peluang-peluang yang lebih baik lagi.

- c. *Social Justice*; untuk menuju keadilan sosial, diperlukan penggabungan dua unsur dari pondasi yaitu konsep *khalifah* dan *ma'ad*. Keadilan sosial akan terwujud apabila kita sebagai khalifah di muka bumi ini senantiasa menjaga perdamaian, tolong menolong dan tidak menghalalkan segala cara, karena tujuan kita hidup di dunia ini hanya mempersiapkan bekal untuk kehidupan yang kekal abadi di akhirat. Dari sini sudah nampak bahwa konsep manajemen Islami betapa lengkap memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan keadilan sosial. Tanpa ini semua, risiko-risiko yang timbul tidak dapat dikurangi, boleh jadi malah akan menimbulkan risiko-risiko lain yang lebih parah lagi kalau tidak memperhatikan komponen-komponen pembentuk *social justice*.

Tahap terakhir merupakan atap bangunan yaitu Akhlak. Apapun yang telah kita lakukan dari tingkatan pertama dan kedua tidak akan ada artinya apabila tidak ditutupi dengan akhlak yang mulia. Ibarat bangunan, pondasi sudah kokoh, dinding dan tiang pun kokoh, tapi apabila tidak memiliki atap sama saja tidak ada artinya ketika panas melanda, hujan turun, tidak ada yang menjadi pelindung. Oleh karena itu, akhlak yang mulia merupakan sebuah penyempurna apa-apa yang telah kita lakukan dari awal membangun perekonomian maupun bisnis secara Islami. Dengan mengedepankan akhlak yang mulia, manajemen Islami mampu mengurangi tingkat risiko yang timbul.

Simpulan

Melihat kepada pemaparan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tentang risiko-risiko umum yang timbul dalam kegiatan manusia sebagai pelaku ekonomi dan bisnis tercermin dari tingkah laku manusia tersebut. Sebagai *khalifah* di muka bumi ini kita dituntut untuk tidak membuat kerusakan, menumpahkan darah, perang dan sebagainya. Karena, apa yang kita

tanam itulah yang akan kita petik. Ketika kita menanam kedzaliman maka kita pula yang akan menerima kedzaliman tersebut. Maka dalam mengurangi risiko-risiko yang akan muncul, konsep manajemen Islami seiring dengan perintah Allah SWT yang menyeru kita untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. *Man dzalama dzulima* (Barang siapa berbuat dzalim, maka ia akan dizalimi).

Sementara itu, untuk mengurangi tingkat risiko yang timbul dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dengan menggunakan pendekatan manajemen Islami dilakukan dengan menggunakan tiga *level* pendekatan berbasis rancang bangun ekonomi syariah, yaitu:

1. Sebagai pondasi adalah; Tauhid, Adil, *Nubuawah, Khilafah, Ma'ad*
2. Sebagai tiang atau pilar; *Multiple Ownership, Freedom to Act., Social Justice*
3. Sebagai atap; *Akhlakul Karimah*

Pustaka Acuan

A Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah*, Penerbit Salemba Empat.

Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Gema Insani Press

H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Bumi Aksara.

H. Malayu. S.P Hasibuan, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Bumi Aksara

M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Stoner, Sirait, *Manajemen*, Penerbit Erlangga